

ISSN : 2549-7022

# JURNAL

## LITERASI PUSTAKAWAN



NUSA TENGGARA  
BARAT



60010

Penerbit : IPI NTB

Alamat Redaksi :

Jl. Majapahit No. 09 Telp. (0370) 631585 Mataram NTB

Volume 3 Nomor 2  
April - Juni 2018



# JURNAL LITERASI PUSTAKAWAN

## TIM Redaksi :

**PENANGGUNGJAWAB:** Ketua Ikatan Pustakawan Indonesia-Nusa Tenggara Barat

## PENYUNTING:

**KETUA:** Supardin, S. Hum.

**Anggota:** 1. Nurlaelani, S. Sos.

2. Alimin, A, Md.

**Sirkulasi:** Amiruddin

**Pembantu Umum:** 1. Wiwik Kurniati, A. Md.

2. Syafruddiin, A. Ma.

**Alamat Redaksi :** Jalan Majapahit No.9 Telp. (0370) 631585 Mataram Nusa Tenggara Barat

## PENGANTAR REDAKSI

Puji syukur senantiasa kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas rahmat-Nya Ikatan Pustakawan Indonesia \_Provinsi Nusa Tenggara Barat dapat menerbitkan Jurnal Literasi Pustakawan – Ikatan Pustakawan Indonesia-Provinsi Nusa Tenggara Barat No. 2 Volume 3 April - Juni Tahun 2018. Jurnal Literasi Pustakawan ini dapat dijadikan sebagai sarana publikasi bagi Pustakawan maupun orang lain sehingga ide, gagasan, pemikiran dan hasil temuan maupun pengkajian atas pengalaman, pengetahuan dan kritikan yang sifat informative serta ilmiah baik dalam bidang kepastakawanan, Social Humaniora, Bahasa, Kesehatan, Ekonomi, pendidikan dan ilmu –ilmu lainnya.

Dengan adanya Jurnal Literasi Pustakawan ini diharapkan bagi seluruh Pustakawan dan pemerhati serta profesi Lainnya dapat meningkatkan hasil ide, gagasannya, kajian dalam bentuk tulisan yang sesuai dengan kaidah-kaidah dalam penulisan artikel, media ataupun majalah/jurnal ilmiah yang berlaku.

Semakin meningkatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang dihasilkan oleh seseorang atau sekelompok orang atas ide, pemikiran yang di peroleh melalui pendidikan, pengetahuan, pengalaman, temuan dan kajian. Berpengaruh terhadap keinginan untuk mempublikasinyapun baik melalui media cetak maupun elektronik, berdampak terhadap semakin banyaknya khsanah ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat Indonesia. Ilmu pengetahuan dan informasi yang di peroleh melalui Jurnal Literasi Pustakawan ini akan menjadi pengetahuan dan pengalaman baru bagi orang lain guna meningkatkan taraf kehidupan dan tujuan hidupnya

Semoga bermanfaat dan memberikan kontribusi yang dapat meningkatkan dan menambah ilmu pengetahuan dan informasi bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Mataram, Juni 2018

**Redaksi**

### DAFTAR ISI

Efektivitas Penggunaan Metode <i>Snow Ball</i> Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Materi Sistem Tata Surya Pada Siswa Di Kelas VIII SMPN 3 Kopang Tahun Pembelajaran 2017/2018 / Rudirustamdi, S.Pd.I (Guru Smp 3 Kopang Lombok Tengah)	1
Eksistensi Perpustakaan Menuju Akreditasi / Wayan Wijanaraga (Pustakawan IPDN Praya)	12
Kebutuhan Informasi Bagi Pemustaka Dapat Terpenuhi Melalui Layanan Rujukan Di Perpustakaan / Dra. I Gusti Ayu Komang Suryati (Pustakawan Dinas Kearsipan&Perpustakaan Prov.Bali)	21
Pejabat Fungsional Pustakawan Lebih Untung Dari Pejabat Struktural Di Perpustakaan Perguruan Tinggi / Abdul Haris (Pustakawan Universitas Mataram)	32
Pelestarian Bahan Pustaka Menjadi Alih Media Elektronik (Suatu Gagasan Mendatang) Ismail (Pustakawan Universitas Mataram)	38 ✓
Pembinaan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi / Ni Made Rustini (Pustakawan Universitas Udayana)	45 ✓
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatifmodel Jig Saw Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn) Siswa Kelas Viii Smpn 3 Praya Hj. Nurhasanah, S.Pd. (Guru Smpn3 Praya Lombok Tengah)	52
Pengaruh Era Globalisasi Terhadap Perpustakaan / Wiwin Kartikawati (Pustakawan Universitas Mataram)	61 ✓
Peningkatan Prestasi Belajar Pai Dengan Diterapkannya Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN Bebile Kec. Praya Timur tahun Pelajaran 2016/2017 / H. Ruslim, S.Pd.I (Guru Sdn Bebile Praya Timur)	71
Peran Perpustakaan Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat / Putu Mudita (Pustakawan Universitas Mataram)	81
Perpustakaan Di Era Globalisasi / Nurhayati (Pustakawan Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Kota Mataram)	88 ✓
Perpustakaan Kebidanan Merupakan Sumber Belajar Untuk Meraih Kecerdasan Dan Prestasi Bagi Mahasiswa Jurusan Kebidanan Poltekkes Denpasar / I Wayan Suwara, Spd, Sipi (Pustakawan Madya Poltekkes Denpasar )	95

<b>Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bola Voli Mini Dengan Bola Plastik Pada Siswa Kelas V SDN Rerantek Tahun Pelajaran 2016/2017 / Setah, S.Pd (Guru SDN Rerantek Lombok Tengah)</b>	<b>101</b>
<b>Upaya Peningkatan Kualitas Pelayanan Perpustakaan Perguruan Tinggi Dewa Nyoman Triwijaya (Pustakawan Poltekkes Denpasar)</b>	<b>108 ✓</b>
<b>Upaya Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Pada Materi Segi empat Kelas Vii B SMPN 2 Praya Timur Melalui Model Pembelajaran <i>Teams Games Tournament</i> (Tgt) Tahun Pelajaran 2016/2017 Legewarman, S.Pd (Guru Smpn 2 Praya Timur Lombok Tengah)</b>	<b>123</b>

## EKSISTENSI PERPUSTAKAAN MENUJU AKREDITASI

Oleh :

Wayan Wijanaraga  
(Pustakawan IPDN Praya)

### ABSTRAK

Sumberdaya manusia perguruan tinggi adalah dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tri darma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus dapat mengelola dan menempatkan sumberdaya manusia sebagai komponen utama untuk mensukseskan program perguruan tinggi dalam rangka mencapai visi dan misinya. Perguruan tinggi harus mempunyai sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan.

Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.

**Kata Kunci:** Perpustakaan dan Akreditasi

#### A. Pendahuluan

Informasi merupakan *sin que non* (hal yang harus ada) bagi manusia. Perkembangbiakan informasi yang begitu cepat menuntut pengelolaan yang optimal, dalam hal ini diperlukan teknologi yang dapat menangani ledakan informasi tersebut. Teknologi tersebut adalah teknologi informasi (TI) yaitu teknologi computer dan teknologi lain yang digunakan sebagai sarana akses, pengolahan, penyimpanan dan penyebaran informasi.

Perkembangan teknologi informasi sangat cepat dewasa ini. Dampaknya di perpustakaan sangat dirasakan. Hal ini menyebabkan terjadinya pergeseran trend perpustakaan, yaitu menuju perpustakaan modern yang sering kita kenal dengan perpustakaan elektronik, perpustakaan digital, atau perpustakaan maya. Sehubungan dengan tersebut maka usaha-usaha peningkatan pengembangan perpustakaan sangat perlu didukung agar

peranan perpustakaan sebagai penyedia informasi menjadi lebih optimal.

Usaha-usaha untuk memajukan perpustakaan telah dilakukan oleh pemerintah. Melalui berbagai kebijakan pemerintah menjadikan perpustakaan sebagai salah satu institusi yang mendapat perhatian utama. Khusus untuk perguruan tinggi, pemerintah mengharuskan universitas/fakultas/jurusan untuk mengelola perpustakaan dengan baik. Hal ini tercermin dalam program pemerintah seperti akreditasi perguruan tinggi dan hibah kompetisi.

#### B. Pembahasan

Akreditasi institusi perguruan tinggi adalah proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif atas komitmen perguruan tinggi terhadap mutu dan kapasitas penyelenggara program tri darma perguruan tinggi. Mutu tersebut merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan

karakteristik masukan, proses dan keluaran atau layanan institusi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi.

Standar akreditasi institusi perguruan tinggi terdiri dari 15 standar, di mana keberadaan perpustakaan termasuk di dalam 15 standar yaitu standar 3 (Sumber Daya manusia), standar 5 (Sarana dan Prasarana), standar 9 (Sistem Pembelajaran), dan standar 10 (Sistem Informasi).

Standar 3. Sumberdaya Manusia perguruan tinggi adalah dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran mutu keseluruhan program tri darma perguruan tinggi.

Perguruan tinggi harus dapat mengelola dan menempatkan sumberdaya manusia sebagai komponen utama untuk mensukseskan program perguruan tinggi dalam rangka mencapai visi dan misinya. Perguruan tinggi harus mempunyai sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang lengkap sesuai dengan kebutuhan perencanaan dan pengembangan.

Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sumberdaya manusia yang mencakup sub-sub sistem perencanaan, rekrutmen dan seleksi, orientasi dan penempatan pegawai, pengembangan karir, penghargaan dan sanksi, remunerasi, pemberhentian pegawai, yang transparan dan akuntabel berbasis pada meritokrasi, keadilan, dan kesejahteraan.

Kecukupan kualifikasi dan jabatan akademik dosen, rasio dosen tetap dan mahasiswa Dosen tetap berpendidikan minimal magister

Dosen tetap bergelar doktor untuk universitas, institut dan sekolah tinggi, sedangkan untuk politeknik dan akademi, dosen tetap bersertifikasi keahlian sesuai bidangnya

Untuk universitas, institut dan sekolah tinggi, jumlah guru besar tetap, sedangkan untuk politeknik dan akademi, jumlah lektor kepala

Perguruan tinggi melakukan survei kepuasan dosen, pustakawan, laboran, teknisi, tenaga administrasi, dan tenaga pendukung terhadap sistem pengelolaan sumberdaya manusia. Perguruan tinggi memiliki Kode Etik dosen dan tenaga kependidikan. Perguruan tinggi memiliki tenaga kependidikan yang bersertifikat kompetensi bagi teknisi, laboran, analis, dan pustakawan.

Standar 5. Sarana dan Prasarana adalah unsur penunjang dalam pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi, yang mencakup bangunan, perabotan, peralatan (perangkat keras dan lunak), dan sistem pengamanan aset dan kampus. Sesuai dengan visi, misi atau mandatnya maka suatu perguruan tinggi membutuhkan pengembangan suatu sistem pengelolaan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pendataan, pemanfaatan, pemeliharaan, penghapusan, serta pemutahiran semua sarana dan prasarana. Perguruan tinggi harus memiliki panduan khusus mengenai kelengkapan dan kecukupan sarana dan prasarana yang dibutuhkan, termasuk sistem klasifikasi, inventarisasi dan informasi keberadaannya. Perguruan tinggi harus memiliki sistem pengelolaan yang menjamin adanya akses yang lebih luas terutama bagi mahasiswa dan dosen melalui penerapan model-model *resource sharing*. Bentuk kepemilikan lain seperti sewa, pinjam atau hibah harus

dinyatakan dalam surat kesepakatan antara perguruan tinggi dan pihak terkait dengan kepastian hukum yang jelas. Perguruan tinggi memiliki sistem pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif dan efisien dengan memanfaatkan teknologi informasi, mencakup sistem inventarisasi yang lengkap. Sistem pengelolaan tersebut mencakup pula pola pelaporan secara berkala dari unit pelaksana kepada pihak manajemen serta dapat dipergunakan sebagai informasi bagi para pengguna (mahasiswa dan dosen). Perguruan tinggi memiliki kebijakan, pedoman, panduan, dan peraturan yang jelas tentang keamanan dan keselamatan penggunaan sarana dan prasarana di tingkat institusi. Bukti pelaksanaan dari kebijakan tersebut harus dapat dilacak dari peraturan yang lebih rinci dan aplikatif serta laporan berkala di tingkat laboratorium/studio/perpustakaan dan tempat-tempat lain di mana kegiatan dilaksanakan. Perguruan tinggi mempunyai dokumen kepemilikan, hibah, sewa, atau pinjam melalui kesepakatan atau perjanjian sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku antara perguruan tinggi dan pihak terkait.

Standar 9. Sistem Pembelajaran  
Perguruan tinggi harus mengembangkan sistem dan proses pembelajaran yang mencerminkan strategi untuk mencapai tujuan, melaksanakan misi dan mewujudkan visinya. Sistem pembelajaran tersebut harus dengan mudah dapat ditemukan didalam pedoman akademik sebagai acuan bagi semua unit pelaksana pembelajaran dan memuat kebijakan, peraturan, kode etik, norma dan nilai-nilai akademik. Perguruan tinggi harus senantiasa melakukan pengkajian dan pengembangan sistem pembelajaran yang menjamin terjadinya

pemutahiran semua komponen-komponennya. Dalam menjamin proses dan mutu pembelajaran, perguruan tinggi harus melakukan monitoring dan evaluasi pelaksanaan sistem pembelajaran secara berkala. Perguruan tinggi juga harus menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana pembelajaran yang dapat diakses serta dimanfaatkan untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Perguruan tinggi mengembangkan sistem pembelajaran sesuai dengan visi, misi dan tujuan institusi serta dipublikasikan di dalam pedoman akademik serta dijadikan acuan oleh semua unit pelaksana pembelajaran.

Perguruan tinggi memiliki unit atau lembaga yang mempunyai fungsi mengkaji dan mengembangkan sistem dan mutu pembelajaran yang hasilnya dimanfaatkan oleh institusi. Perguruan tinggi menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran yang terpusat dan dapat diakses serta dimanfaatkan untuk mendukung interaksi akademik antara mahasiswa, dosen, pakar, dan nara sumber lainnya dalam kegiatan-kegiatan pembelajaran.

Kondisi fisik dan layanan perpustakaan di tingkat institusi memperhatikan aspek-aspek berikut: ukuran ruangan yang memadai, kondisi ruangan yang memenuhi syarat keamanan (alat pemadam kebakaran), kesehatan dan kenyamanan (suhu, pencahayaan, sirkulasi udara), d. peralatan bantu bagi pengunjung (mesin *photo-copy*, alat pencari katalog buku), jenis dan bahan pustaka lengkap (buku teks bahasa Indonesia dan bahasa asing, jurnal luar dan dalam negeri, *e-journals*, bahan *audio video*), layanan antar



perpustakaan, layanan *e-library* dengan perputakaan di fakultas/jurusan/prodi, rasio buku dengan jumlah mahasiswa memadai (1:10 sampai 1:20), rasio buku teks terbitan 5 tahun terakhir dibandingkan dengan total jumlah buku, waktu layanan perpustakaan menacapai 8-10 jam sehari, program pemeliharaan perpustakaan secara berkala (fumigasi, kebersihan), dan ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa.

Memiliki ruang diskusi untuk kelompok belajar mahasiswa, dalam hal ini Sistem Pembelajaran menjamin terselenggaranya proses pembelajaran yang objektif, adil dan akuntabel dicerminkan dari adanya evaluasi mahasiswa terhadap proses pembelajaran secara berkala dan hasilnya ditindaklanjuti.

Standar 11. Sistem Informasi Perguruan tinggi harus memiliki sistem informasi yang disiapkan untuk mendukung pengelolaan dan peningkatan mutu program akademik. Sistem informasi dalam suatu perguruan tinggi minimal terdiri atas pengumpulan data, analisis, penyimpanan, pengambilan kembali data (*retrieval*), presentasi data dan informasi serta komunikasi dengan pihak berkepentingan yang dibangun secara terpusat di tingkat perguruan tinggi dan atau terdistribusi pada unit-unit terkait. Data dan informasi yang dikelola oleh perguruan tinggi dapat meliputi akademik, kemahasiswaan, sumberdaya manusia, prasarana dan sarana, administrasi dan keuangan serta data lain yang dianggap perlu untuk kepentingan berbagai pihak. Dalam berbagai hal, perguruan tinggi harus dapat memanfaatkan sistem informasi yang dimilikinya untuk memelihara komunikasi dan koordinasi internal serta kerjasama dengan institusi

lain, pemerintah, alumni, perusahaan/industri atau masyarakat luas.

Berkenaan dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat maka perguruan tinggi harus mampu melakukan pengelolaan yang profesional serta pemutahiran terhadap piranti keras dan lunak, sumber daya manusia serta organisasi pengelola untuk menjamin pertumbuhan sistem informasi yang telah dibangun tersebut. Perguruan tinggi juga harus menjamin akses bagi mahasiswa, staf dan sivitas akademika lainnya untuk memanfaatkan keberadaan sistem informasi tersebut melalui peraturan-peraturan yang transparan.

Perguruan tinggi memiliki *blue print* yang jelas tentang pengembangan, pengelolaan dan pemanfaatan sistem informasi termasuk sistem yang mengatur aliran data, otorisasi akses data, dan sistem *disaster recovery*. Perguruan tinggi memiliki sistem pendukung pengambilan keputusan (*decision support system*) membantu pimpinan dalam melakukan perencanaan dan analisa evaluasi diri dengan lebih baik dan pengambilan keputusan yang lebih obyektif. Sistem informasi yang dimiliki berupa basis data dan informasi yang minimal mencakup keuangan perguruan tinggi, aset, sarana dan prasarana, administrasi akademik, profil mahasiswa dan lulusan, dosen dan tenaga pendukung.

Perguruan tinggi memiliki sistem informasi yang dimanfaatkan untuk komunikasi internal dan eksternal kampus serta akses bagi mahasiswa dan dosen terhadap sumber-sumber informasi ilmiah. Perguruan tinggi memiliki kapasitas internet dengan rasio *bandwidth* per mahasiswa yang memadai.

Dari ke empat standar tersebut terlihat bahwa perpustakaan memiliki peranan yang penting dalam akreditasi institusi perguruan tinggi. Secara keseluruhan perpustakaan berada dalam bobot penilaian 25.81. Sehubungan dengan hal tersebut, perguruan tinggi terus berupaya meningkatkan pengembangan perpustakannya agar memenuhi standar yang telah ditetapkan. Namun demikian, kondisi perpustakaan perguruan tinggi tidak semuanya sesuai dengan yang diharapkan, lebih-lebih dengan perpustakaan atau ruang baca jurusannya. Untuk itu yang perlu mendapat perhatian adalah:

### 1. Strategi Pengembangan Perpustakaan Jurusan

Pengembangan perpustakaan meliputi pengembangan koleksi, sarana dan prasarana, sistem, sarana akses, dan sumberdaya manusia.

### 2. Pengembangan Koleksi

Koleksi perpustakaan merupakan isi utama (main content) perpustakaan. Koleksi tersebut dapat berupa koleksi tercetak dan koleksi terekam atau koleksi elektronik. Koleksi yang dikembangkan di perpustakaan harus mencerminkan kebutuhan penggunaannya. Untuk itu, pengadaan koleksi perpustakaan seharusnya dimulai dari pemilihan pengguna, dalam hal ini

pengguna seharusnya diberikan prioritas untuk memilih koleksi yang diinginkan. Jurusan hendaknya menyediakan daftar kebutuhan literatur yang disertai dengan daftar buku (katalog). Pengguna dapat memilih koleksi yang diinginkan dari katalog tersebut atau mengisi secara langsung form isian kebutuhan literatur sesuai

dengan keinginannya. Di samping koleksi tercetak tersebut, jurusan harus menyediakan juga koleksi dalam bentuk lain yaitu dalam bentuk digital. Hal ini dapat memberikan kemudahan pengguna dalam mengakses atau menemukan kembali koleksi yang diinginkan.

### 3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Pengembangan sarana dan prasarana perpustakaan meliputi pengembangan sarana dan prasarana yang mempengaruhi secara langsung pelayanan perpustakaan, seperti mebluer perpustakaan (furniture), peralatan (equipment), dan sarana pendukung lainnya. Semua ini akan dapat memberikan kenyamanan pengguna dalam memanfaatkan perpustakaan tersebut. Mengingat perpustakaan elektronik sudah berkembang pesat maka sarana dan prasarana yang dikembangkan tersebut harus menyesuaikan dengan keadaan ideal perpustakaan elektronik.

### 4. Pengembangan Sistem

Sistem informasi perpustakaan merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam optimalisasi perpustakaan jurusan. Pengembangan sistem harus disesuaikan dengan keadaan perpustakaan tersebut. Secara umum sistem yang perlu dikembangkan adalah sistem untuk layanan sirkulasi, pengolahan, pengadaan, dan temu kembali (katalog). Sistem layanan sirkulasi menyediakan beberapa menu seperti menu anggota, transaksi (pinjaman kembali), denda, statistik, dan lainnya. Sistem pengolahan meliputi input koleksi baru dan edit. Agar sistem tersebut menjadi lebih optimal

diharapkan sistem tersebut menyediakan fasilitas barcode sehingga dapat memperlancar tugas-tugas sistem tersebut.

#### 5. Pengembangan Sarana Akses

Seperti diketahui bersama bahwa perpustakaan yang digolongkan besar jika perpustakaan mempunyai sarana akses yang optimal. Dengan adanya sarana akses tersebut maka

perpustakaan dapat mengakses koleksi / informasi yang ada di luar perpustakaan (informasi global). Untuk itu perpustakaan jurusan harus menyediakan fasilitas internet yang mempunyai kecepatan yang memadai.

Pengembangan Sistem Temu-kembali Informasi yang canggih akan dapat meningkatkan kinerja Sistem Teknologi Informasi tersebut. Walaupun demikian, di dalam mengembangkan Sistem Teknologi Informasi, berbagai masalah sering teridentifikasi. Menurut Hasibuan (1997: 2-4), ada lima permasalahan dalam Sistem Teknologi Informasi yaitu:

- a. Bagaimana agar pertanyaan (*query*) yang diberikan oleh pengguna dapat dicocokkan (*matched*) dengan dokumen yang relevan yang tersedia dalam koleksi dokumen,
- b. Adanya penyampaian pertanyaan yang tidak lengkap,
- c. Adanya kelemahan dalam proses yang secara mekanistik berlangsung dalam mengoperasikan fungsi *matching* itu sendiri,
- d. Adanya representasi pertanyaan dan dokumen itu sendiri,
- e. Keterbatasan dari teknologi.

Pencocokan antara pertanyaan dan dokumen pada permasalahan

pertama biasanya dapat dilakukan oleh fungsi pencocokan (*matching function*) yang terdiri atas *exact match* dan *partial match*. Di dalam *exact match*, representasi suatu pertanyaan harus persis sama dengan representasi dokumen agar dokumen tersebut terambil (*retrieval*), sedangkan dalam *partial match*, representasi pertanyaan dan dokumen hanya sebagian saja yang sama. *Partial match* ini biasanya kita kenal dengan pemberian tanda pemenggalan (*truncation*) pada suatu kata, seperti pada kata "pelatih" yang berarti bahwa kata-kata bermakna seperti "pelatih", "pelatihan" akan merupakan bagian dari kata "pelatih. Penyampaian pertanyaan yang tidak lengkap akan mengakibatkan kesenjangan antara apa yang diinginkan pencari informasi dengan apa yang diungkapkan dalam pertanyaan untuk STI sehingga dokumen yang terambil akan semakin jauh dari yang diinginkannya. Suatu pertanyaan dapat diungkapkan dengan memakai beberapa kata, dan biasanya kata tersebut dapat digabung dengan kata lain dengan menggunakan Boolean operator (AND, OR, NOT). Misalnya seseorang menginginkan dokumen mengenai "sekolah dasar", dalam Sistem Teknologi Informasi yang berbasis Boolean, maka strategi pencarian dengan memberikan input "sekolah AND dasar". dengan adanya input tersebut fungsi *matching* akan mencocokkan kata-kata yang mengandung kata "sekolah" dan kata "dasar" dalam koleksi dokumen. Konsekuensinya, semua dokumen yang berisi kata "sekolah" dan "dasar" akan terambil

walaupun dokumen yang diinginkan hanya menyangkut "sekolah dasar".

Fenomena tersebut di atas dapat juga disebabkan oleh ketidakmampuan Sistem Teknologi Informasi atau komputer menyerap atau menangkap makna dari suatu pertanyaan. Mekanisme komputer tidak dapat menangkap atau memproses bahasa alami, sehingga selama ada kata "sekolah" dan kata "dasar" komputer akan mengambil dokumen tersebut, walaupun maknanya tidak mengenai "sekolah dasar". Dalam Sistem Teknologi Informasi, biasanya *matching* yang dilakukan bukanlah terhadap seluruh isi dokumen, melainkan terhadap representasi dokumen tersebut. Hal ini akan menimbulkan masalah terhadap representasi dokumen dan pertanyaan itu sendiri, sehingga akan mengakibatkan terjadi kehilangan informasi (*information lost*).

Permasalahan dalam Sistem Teknologi Informasi dapat ditimbulkan juga oleh teknologi itu sendiri, karena kemampuan komputer masih sangat terbatas dan belum mampu merespon pikiran manusia secara alami. Komputer akan bekerja sejauh mana instruksi-instruksi tersebut diberikan dalam bahasa komputer dan bukan bahasa alami manusia (*natural language*). Walaupun demikian, di masa mendatang diharapkan komputer dapat memproses bahasa alami lebih optimal agar tingkat keberhasilan yang dicapai menjadi lebih maksimal.

#### 6. Evaluasi Sistem Temu-Kembali Informasi

Biasanya, Sistem Teknologi Informasi dapat diukur berdasarkan *recall* dan *precision*. Istilah *recall* dan

*precision* mengacu kepada kemungkinan suatu dokumen yang relevan untuk ditemukan kembali. Apabila dokumen relevan yang diminta pengguna ditemukan, maka sudah terjadi kecocokan atau *matching*. Istilah *recall* dan *precision* erat hubungannya dengan kebijakan pengindeksan, karena kebijakan pengindeksan sering mempengaruhi kualitas Sistem Temu-kembali Informasi. Menurut Lancaster (1991: 2), ada dua kebijakan pengindeksan yang sangat berpengaruh dalam Sistem Teknologi Informasi, yaitu kebijakan pengindeksan tuntas (*depth indexing*) dan rangkuman spesifik (*specificity*). Tujuan pengindeksan tuntas atau mendalam adalah mengeluarkan semua konsep utama yang dicakup dokumen, Kebijakan pengindeksan ini cenderung meningkatkan *ratio recall* tetapi merendahkan *ratio precision*. Sedangkan kebijakan pengindeksan spesifik dapat meningkatkan *ratio precision* tetapi mengurangi *ratio recall*.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan teknik yang dapat meningkatkan kinerja. Menurut Hasibuan (1997: 4-5) secara umum teknik yang telah diuji-cobakan dalam Sistem Teknologi Informasi dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu teknik yang menggunakan pendekatan statistik, dan teknik yang menggunakan pendekatan *Artificial intelligent* (Ai), Yang termasuk teknik yang menggunakan pendekatan statistik adalah teknik gerombol (*cluster technique*), teknik peluang bersyarat (*conditional probability*), dan teknik frekuensi kemunculan kata, pada teknik

ini memanfaatkan kemunculan kata pada pertanyaan dan dokumen.

Dalam teknik gerombol dipadankan kata-kata yang diberikan dalam pertanyaan dengan segerombol dokumen yang berada dalam koleksi dokumen. Dengan demikian, dokumen yang terampil merupakan dokumen yang berada pada satu gerombol (*cluster*) dan bukan secara satu persatu. Teknik dengan menggunakan peluang menafsirkan kemunculan suatu kata dalam koleksi dokumen mengandung unsur peluang, dalam hal ini peluang munculnya suatu kata belum tentu sama dengan munculnya kata lain. Pengembangan teknik ini menggunakan pendekatan peluang bersyarat (*conditional probability*) di mana adanya ketergantungan (*dependency*) munculnya suatu kata dengan kata yang lain, sehingga dapat dihitung besarnya kemunculan suatu kata dengan menggunakan peluang bersyarat.

Teknik frekuensi kemunculan kata mengandung makna bahwa semakin tinggi frekuensi kemunculan suatu kata dalam dokumen, maka semakin tinggi tingkat relevansi dokumen tersebut terhadap pertanyaan yang diberikan dengan menggunakan kata tersebut sebagai input, sehingga dokumen yang terampil dapat disusun menurut peringkat frekuensi kemunculan kata-kata yang diberikan sebagai input dalam pertanyaan,

Pendekatan lain dalam pengembangan Sistem Teknologi Informasi adalah pendekatan yang menggunakan AI yaitu pendekatan yang menggunakan *knowledge base* sebagai basis untuk mengoperasikan fungsi

*matching*, seperti *Natural Language Processing (NLP)*, *Neural Network (NN)*, *Fuzzy Logic*, dan lain-lain. NLP menekankan pada struktur bahasa dari representasi dokumen. Sedangkan NN menekankan keterkaitan satu *node* dengan *node* yang lain melalui suatu *link*. *Fuzzy logic* bekerja berdasarkan kemampuan memberikan keputusan kepada pengguna terhadap suatu yang jatuh pada daerah yang "ragu-ragu".

Semua teknik-teknik pendekatan di atas bertujuan untuk meningkatkan kinerja Sistem Temu-kembali Informasi yang biasanya diukur berdasarkan *recall* dan *precision* dari sisi yang bersangkutan.

#### 7. Pengembangan Sumberdaya manusia

Sumberdaya manusia perpustakaan merupakan pilar utama perpustakaan. Bagaimanapun canggih peralatan yang dipunyai perpustakaan akan tidak berfungsi optimal jika tidak didukung sdm yang ada di perpustakaan. Untuk itu, pengembangan sdm (staff development) perpustakaan mutlak harus dilakukan. Pengembangan tersebut meliputi pengembangan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung tugas-tugasnya seperti pemberian keterampilan dan pengetahuan komputer atau perpustakaan.

Dengan adanya pengembangan tersebut di atas, diharapkan jurusan/fakultas dapat lebih mudah memenangkan program hibah kompetisi yang disediakan oleh pemerintah.

#### C. Kesimpulan

Perpustakaan Perguruan Tinggi merupakan salah satu unsur penunjang

yang sangat memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan perguruan tinggi, apalagi dengan adanya akreditasi institusi perguruan tinggi atau proses evaluasi dan penilaian secara komprehensif terhadap mutu perguruan tinggi menyebabkan perpustakaan mendapat tempat yang sejajar dengan unit-unit yang ada di perguruan tinggi. Standar yang ditetapkan oleh Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi memberikan bobot penilaian tersendiri kepada perpustakaan, Standar akreditasi institusi perguruan tinggi terdiri dari 15 standar, di mana keberadaan perpustakaan termasuk di dalam 15 standar yaitu standar 3 (Sumber Daya manusia), standar 5 (Sarana dan Prasarana), standar 9 (Sistem Pembelajaran), dan standar 11 (Sistem Informasi). Standar 3. Sumberdaya Manusia

Dokumentasi, dan Inromasi VI,  
Jakarta, 1997

#### D. Daftar Pustaka

- Becker, Joseph. *Interlibrary Communication and Information Networks*. Chicago: American Library Association, 1971
- Gandini, Esti. *Perencanaan hardware dan Software Perpustakaan Elektronik*. makalah pada Pelatihan perpustakaan Elektronik di perpustakaan UGM. Yogyakarta, 1999
- Gunadi, Sutiono dan Hanny Agustine. *Membangun Local Area Network*. Info Komputer, 1993
- Hasibuan, Zainai A. *Tendekatan Struktur Dokumen Dalam Sistem Temu-kembali lformasi* Makalah pada Kursus Penyegaran dan Penantuhan Ilmu Perpustakaan,